



## **EFEKTIVITAS PROGRAM REHABILITASI GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA BINA KARYA (PPSGBK) CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Dewi Isnawati<sup>1)</sup>**

1) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Program Rehabilitasi Gelandangan dan Pegemis di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK) Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas program pemerintahan daerah mengenai rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis. Penelitian menggunakan teori mekanisme dalam meningkatkan Efektivitas (Richard M. Steers 1985:9) meliputi Penetapan Tujuan Strategi; Pencarian Dan Pemanfaatan Sumber Daya; Menciptakan Lingkungan Yang Prestasi; Proses-Proses Komunikasi; Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan; Inovasi Dan Adaptasi Organisasi. Informan penelitian meliputi Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat, Pembina (Pekerja Sosial), Pembina (Instruktur), Warga Binaan, dan Alumni Warga Binaan.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan program rehabilitasi di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat inisudah berjalan efektif, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang matang untuk mendukung kegiatan rehabilitasi, pelayanan yang berkualitas, komunikasi yang sudah berjalan dengan baik antar pegawai maupun warga binaan sosial dan inovasi Kamu Muda Juara Berkelanjutan yang berhasil masuk 25 besar inovasi terbaik di Jawa Barat.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Rehabilitasi, dan Strategi

### **Abstract**

*This research is entitled "The Effectiveness of the Homeless and Beggar Rehabilitation Program at the Griya Bina Karya Social Service Center (PPSGBK) Cisarua, West Bandung Regency. The purpose of this study is to describe the effectiveness of local government programs regarding social rehabilitation of vagrants and beggars. The research uses the theory of mechanisms in improving effectiveness (Richard M. Steers 1985: 9)*

*including Strategic Goal Setting; Search and Utilization of Resources; Creating an Achieving Environment; Communication Processes; Leadership and Decision Making; Organizational Innovation and Adaptation. Research informants include the Head of the Rehabilitation Division of the West Java Provincial Social Service, Head of UPTD Griya Bina Karya Cisarua Social Service Center, West Bandung Regency, Supervisors (Social Workers), Supervisors (Instructors), Prisoners, and Alumni of Prisoners. Qualitative research method with descriptive approach. Data collection techniques through literature study, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the rehabilitation program at the Griya Bina Karya Cisarua Social Service Center in West Bandung Regency has been running effectively, this can be seen from the careful planning to support rehabilitation activities, quality services, communication that has been going well between employees and social inmates and the innovation of Kamu Muda Juara Berkelanjutan which made it into the top 25 best innovations in West Java.*

**Keywords:** *Effectiveness, rehabilitation, and strategy*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang berpendapatan menengah yang masih dikategorikan negara berkembang yang tingkat perekonomian yang masih dibawah rata-rata. Permasalahan sosial merupakan masalah yang tidak bisa dihindari keberadaanya dalam di kehidupan masyarakat, terutama yang berada di daerah perkotaan dan juga fenomena sosial yang dijadikan cermin kemiskinan kota dan kegagalan berdaptasi suatu individual atau kelompok terhadap kehidupan di kota besar. Jika masalah tersebut dibiarkan terus- menerus maka dapat menyebabkan peningkatan jumlah gelandangan dan pengemis yang sangat pesat. Akibatnya adalah muncul ketidak teraturan sosial yang ditandai dengan ketidak nyamanan, ketidak tertiban serta mengganggu keindahan kota. Pada sisi lain gelandangan dan pengemis adalah warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, sehingga gelandangan dan pengemis perlu diberikan perhatian yang sama untuk mendapatkan penghidupan dan kehidupan yang layak.

Permasalahan gelandangan dan pengemis ini pemerintah sudah membuat program yang merupakan program dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan dikhususkan untuk gelandangan,

pengemis dan masyarakat yang rentan menjadi gelandangan dan pengemis. Melalui UPTD Pusat Pelayanan Sosial Bina Karya dengan tugas pokok melaksanakan kegiatan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di Bidang Rehabilitasi Sosial Griya Bina Karya meliputi Penerimaan dan Penyaluran serta Rehabilitasi Sosial. Tempat ini bertugas untuk melakukan pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial, khususnya pada gelandangan, pengemis dan masyarakat yang rentan menjadi gelandangan dan pengemis, yang pelaksanaan kegiatannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan mampu berperan dalam pembangunan, minimal untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Tempat ini juga memberikan pelayanan serta rehabilitasi sosial untuk orang-orang yang mengalami masalah baik itu dalam aspek kesejahteraan sosial seperti gelandangan, pengemis dan masyarakat yang rentan menjadi gelandangan dan pengemis.

Tujuan didirikannya Griya Bina Karya ini yaitu untuk membina, merehabilitasi, dan memperbaiki mental, fisik, dan keterampilan para keluarga binaan sosial agar mereka dapat merubah kondisi kehidupannya menjadi lebih baik lagi, berfungsi sosial secara wajar serta mampu berperan aktif dalam kehidupan yang bermanfaat. Supaya mereka dapat menikmati layanan rehabilitasi sosial ini mereka harus mengikuti prosesnya yaitu pendekatan awal; penerimaan; orientasi; bimbingan sosial, fisik, mental, dan keterampilan; resosialisasi dan penyaluran baik itu pemberian Toolkit keterampilan, bantuan jaminan hidup, dan bantuan sewa tempat tinggal. Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam hal ini Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat melalui Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya dalam menyelesaikan masalah kemiskinan dalam kategori gepeng ini mempunyai program-program sebagai berikut:

**Tabel Program-Program Rehabilitas Sosial di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat**

No.	Program-Program Rehabilitasi	Output	Fasilitas
1	Bimbingan Fisik, Mental dan Spiritual	Bimbingan fisik, mental, dan spiritual bertujuan untuk membangun konsep diri yang positif dan lebih percaya diri	Masjid Ruang kelas Ruang belajar PAUD
2.	Bimbingan keterampilan dan kewirausahaan: Pengelolaan bahan pangan sehingga layak jual Keterampilan menjahit Keterampilan pangkas rambut	Pengelolaan bahan pangan agar para gelandangan dan pengemis mampu membuat bahan olahan pangan yang layak dan dijadikan peluang usaha. Keterampilan menjahit dimaksudkan agar gelandangan dan pengemis memiliki keterampilan dan peluang usaha kecil-kecilan.	Lahan Pertanian Ruang Kelas Ruang Poliklinik Wisma WBS Workshop Café Kefir Lahan Parkir

	<p>Keterampilan berupa bercocok tanam dan kerajinan tangan</p>	<p>Keterampilan pangkas rambut dimaksudkan agar para gelandangan dan pengemis dapat memahami perihal memotong rambut sehingga memiliki keterampilan dan pekerjaan yang layak.</p> <p>Keterampilan pertanian agar para gelandangan dan pengemis bisa bercocok tanam keterampilan <i>Handycraf</i> dimaksudkan para gelandangan memiliki <i>skill</i> kerajinan tangan di masing-masing.</p>	
3.	<p>Kamu Muda (Kampus untuk Memajukan Dhuafa) Juara Berkelanjutan</p>	<p>Meningkatkan mutu pemberdayaan dan <i>soft skill</i> dari setiap gelandangan dan pengemis.</p> <p>Pemanfaatan lahan yang luas untuk</p>	<p>Lahan PRSBK Ruang Kelas Workshop Kefir</p>

		<p>meningkatkan nilai ekonomis agar menambah peluang usaha bagi gelandangan dan pengemis dengan rujukan memberikan penguatan nilai kemandirian ekonomi yang dimiliki pada gelandangan dan pengemis.</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK), 2023

Program yang dilaksanakan oleh Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya dimaksudkan agar dampak yang dihasilkan dapat mencegah gelandangan dan pengemis kembali ke jalanan karena pelaksanaannya para gelandangan dan pengemis ini sudah diberikan rehabilitasi berupa keterampilan dan spiritual yang cukup dan bertujuan mengubah pola pikir ke arah yang lebih baik lagi. Bimbingan ini dilakukan selama lima bulan per angkatan, dan pada bulan keenam mereka ada bimbingan lanjutan yaitu dengan memberikan stimula untuk mengontrakan rumah yang mereka pilih nantinya untuk mereka tinggalin karena mereka tidak memiliki tempat tinggal yang menjadi masalah utamanya, supaya mereka mandiri dan bisa mendirikan usaha mereka sendiri karena sudah dibekali saat direhabilitasi yang menjadi dasar dan outcome mereka sesuai dengan keahlian yang mereka ambil saat melakukan pelatihan. Mereka diberikan ilmu keterampilan yang dipilih dan juga mendapatkan tool kit sesuai dengan keahlian mereka sebagai bekal saat penyaluran mereka nanti.

**Data Jumlah Penghuni Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat**

Tahun	Jumlah	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
2021	95	58	37
2022	90	41	49
2023	90	51	39
Jumlah	275	150	125

*Sumber: Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK) Tahun 2021-2023*

Dalam efektivitas program memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan dari program yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah telah tercapai atau tidak. Efektivitas tidak hanya sekedar melihat efektif atau tidaknya, namun efektivitas juga dilihat dari keprogram rehabilitasi yang dilakukan oleh Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya. Dengan adanya program ini adalah untuk mengurangi jumlah gelandangan dan pengemis yang ada di pusat kota dan juga bentuk perhatian dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat kepada klien supaya dapat menggali potensi mereka, mengubah pola pikir mereka dan bisa mengembangkan dirinya untuk kembali seperti masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan efektivitas program yang dalam hal ini Pusat pelayanan Sosial Griya Bina Karya dalam mengatasi permasalahan gelandangan, pengemis dan keluarga yang rentan menjadi gelandangan dan pengemis dilihat dari aspek penetapan tujuan strategis adalah dalam Peraturan Gubernur No. 75 Tahun 2017 Bab IV Pasal 20 tentang Tupoksi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja, dimana di dalamnya terdapat kejelasan tugas pokok menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang rehabilitasi sosial, bukan

hanya tugas pokok melaiikan tujuan dari perumusan strategi pemerintah daerah Provinsi Jawa barat, dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan gelandangan dan pengemis masih kurang optimal dalam pelaksanaannya, hal ini yang kemudian berdampak pada meningkatnya gelandangan dan pengemis.

Dilihat dari aspek pencarian dan pemanfaatan sumber daya dalam perencanaan program rehabilitasi ini berdasarkan observasi awal oleh peneliti pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2017 dengan jumlah data gelandangan dan pengemis berjumlah 26.736 jiwa yang ada di Jawa Barat ini belum sepenuhnya optimal karena kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam pemberian materi kepada warga binaan dan kurangnya sarana dan prasana serta anggaran yang ada dalam Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya.

Pada aspek menciptakan lingkungan prestasi pada program ini kurangnya dalam penyampaian informasi dari pembina Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya kepada warga binaan dalam menciptakan lingkungan yang berprestasi karena tingkat pendidikan warga binaan yang masih relatif rendah mengakibatkan mereka terhambat dalam menerap materi yang diberikan.

Pada aspek proses-proses komunikasi dalam program rehabilitasi dapat dilihat dari lemahnya dalam menyampaikan materi yang dilakukan oleh Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya kepada warga binaan dalam proses pemberian materi, selain itu dapat dilihat juga dari warga binaan yang dimana mereka sulit untuk menerima materi dari pembina materi, hal tersebut di karenakan rendahnya tingkat pendidikan yang mereka tempuh.

serangkaian umpan balik dan lingkaran kendali demi menjamin agar organisasi tetap pada targetnya dalam usahanya mencari tujuan.

#### 1. Menciptakan Lingkungan Prestasi

Dalam organisasi wajib merancang lingkungan kerja yang

memberikan fasilitas yang sejauh mungkin konsisten dengan sumber daya yang tersedia, yang harus diperhatikan oleh organisasi dalam hal ini meliputi :

(1) prosedur pemeliharaan dan penempatan pekerja, (2) pendidikan dan pengembangan pekerja, (3) desain tugas, (4) penilaian dan pemberian imbalan pada prestasi.

## 2. Proses komunikasi

Langkah penting untuk meminimalkan masalah-masalah ini meliputi pengakuan bahwa komunikasi dalam organisasi menjalani suatu proses evolusi, yang membutuhkan waktu berkembang sampai menjadi seperti sekarang ini.

## 3. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan

Bila diketahui bahwa kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan memegang peranan sentral dalam organisasi, kita harus memperhatikan beberapa variasi dalam proses-prosesnya sepanjang mereka mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam organisasi.

## 4. Adaptasi dan inovasi organisasi

Sifat efektivitas organisasi ini selalu ditekankan keharusan bagi para pemimpin untuk selalu siap menyesuaikan diri dalam organisasi mereka dengan perubahan dalam lingkungan. Dalam kenyataannya adaptasi dan inovasi ini banyak orang dianggap sebagai tanda efektifitas itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi secara tepat dan gambaran yang lengkap dan factual mengenai Efektivitas Program Rehabilitasi Gelandangan Dan Pengemis di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK) Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Peneliti menggunakan tipe penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.

Sugiyono (2014:119) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam

maupun sosial yang di amati“. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan diukur dari indikator – indikator variabel yang di berikan oleh peneliti. Dalam mendukung terlaksannya sebuah peneliti ini, peneliti melibatkan beberapa pihak untuk membantu dalam penelitian ini. Pihak tersebut adalah sebagai berikut: Kepala Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK), Pekerja Sosial di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK), Instruktur Pemberi Keterampilan di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK), Warga Binaan Sosial yang sedang melakukan rehabilitasi di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK), alumni Warga Binaan Sosial yang sedang melakukan rehabilitasi di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK).

Pengumpulan data adalah suatu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan akan menghasilkan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Oleh karena itu tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data atau kepentingan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti. Berdasarkan pada penjelasan diatas mengenai teknik pengumpulan data melalui observasi, secara langsung melihat realita yang terjadi dan makna yang terjadi dalam Efektivitas Program Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK) Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

#### 2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara sebagai salah satu data yang dibutuhkan sebagai memenuhi dan melengkapi data dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun teknik wawancara

yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara kemudian pertanyaan tersebut diarsipkan sebagai pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi ini merupakan cara pengumpulan informasi yang menghasilkan catatan-catatan penting yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga diharapkan dapat menghasilkan informasi akurat yang tidak bergantung pada asumsi-asumsi. Peneliti menggunakan metode ini sebagai mendukung dan penguat untuk melakukan penelitian. Dokumen yang telah didapatkan akan dijadikan sebagai bukti peneliti dalam melakukan penelitian. Adanya dokumentasi dapat membantu melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Program Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK) Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan apa yang sudah peneliti lakukan di lapangan dan selanjutnya dilakukan pengkajian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (PPSGBK) Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang memiliki beberapa indikator sebagai alat untuk mengkaji sebagai berikut:

### **1. Penetapan Tujuan Strategi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya, Pekerja Sosial maupun Instruktur masing-masing kegiatan adalah perencanaan, sosialisasi kegiatan dan pendekatan terhadap para warga binaan. Hal tersebut dilakukan agar para warga binaan

mendapatkan materi yang bermanfaat dan bisa mereka gunakan nanti di daerah masing-masing setelah lulus masa rehabilitasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dapat diketahui bahwa seluruh strategi dari UPTD Pusat Pelayanan Sosial adalah dengan melakukan perencanaan yang matang untuk mendukung kegiatan mereka nantinya selama masa rehabilitasi. Strategi pendekatan kepada para warga binaan juga dilakukan agar tidak ada warga binaan yang tertinggal dalam pemberian materi dan mereka merasa nyaman saat di rehabilitasi. Silabus ajaran juga dibuat oleh pemateri sebagai konsep dari materi yang akan diberikan selama di Pusat Pelayanan Sosial.

## **2. Pencarian dan Pemanfaatan Sumber Daya**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung, dapat diketahui bahwa para pegawai atau sumber daya manusia Di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat telah memberikan pelayanan yang baik kepada para warga binaan dalam program atau masa rehabilitasi. Para pegawai mengupayakan untuk bisa selalu memberikan ilmu yang mereka punya kepada para warga binaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung, dapat diketahui bahwa seluruh pegawai di lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung telah menjalankan tugas mereka dalam pemberian pelayanan atau materi kepada para warga binaannya sesuai dengan tupoksi masing-masing bagian. Selain itu para pegawai juga mengutamakan untuk memberikan pengetahuan mereka agar bermanfaat nantinya bagi para warga binaan setelah lulus dari Pusat Pelayanan Sosial.

### **3. Menciptakan Lingkungan Prestasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya, dapat diketahui bahwa para pegawai atau instruktur di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat sudah melakukan tugasnya dengan baik agar mampu menciptakan lingkungan yang berprestasi bagi para pegawai dan warga binaan. Hal yang dilakukan para pegawai yaitu memberikan motivasi kepada sesama pegawaidan warga binaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada para informan di lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya, dapat diketahui bahwa, seluruh pegawai yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya memberikan motivasi dan dukungan moral kepada para warga binaan dalam rangka usaha menciptakan lingkungan yang berprestasi. Karena para warga binaan membutuhkan semangat dan motivasi agar mau bergerak ke arah yang lebih baik. Kemudian terhadap sesama pegawai juga saling memberikan motivasi agar para pegawai bersemangat untuk meraih prestasi di bidang atau tugasnya masing- masing.

#### **a. Proses-Proses Komunikasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai komunikasi yang dilakukan oleh pemateri atau instruktur kepada para warga binaan, dapat diketahui bahwa para instruktur sudah melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nyamannya para warga binaan saat menanyakan hal yang mereka belum pahami mengenai suatu materi kepada instruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya, dapat diketahui bahwa komunikasi atau penyampaian materi yang diberikan oleh instruktur kepada warga binaan sudah baik. Hal ini dikarenakan instruktur sudah berusaha merangkul

dan melakukan pendekatan dengan para warga binaan agar para warga binaan mau menuruti instruksi dari instruktur sehingga kegiatan rehabilitasi berjalan dengan baik.

#### **b. Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dapat peneliti ketahui bahwa dalam penyelesaian masalah yang ada di Pusat Rehabilitasi selalu mengupayakan adanya diskusi dari setiap pegawai yang dipimpin oleh Kepala Bidang dan Kepala UPTD sebagai pemimpin. Dalam hal ini pimpinan selalu berusaha untuk mendengarkan setiap ada pendapat, saran maupun masukan dari pegawainya sebagai bentuk dari gaya kepemimpinan yang demokrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap informan dari UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dapat peneliti ketahui bahwa setiap pimpinan memiliki kesamaan dalam kepemimpinan mereka. Setiap pimpinan selalu mengupayakan koordinasi antar pegawai atau staf dibawahnya agar terjalin dengan baik dan menghindari pengambilan Keputusan secara sepihak atau pimpinan bermodel otoriter. Setiap permasalahan yang ada selalu didiskusikan pada setiap pertemuan atau rapat koordinasi mingguan pada setiap hari senin.

#### **a. Inovasi dan Adaptasi Organisasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung, dapat diketahui bahwa inovasi yang dilakukan dalam rangka rehabilitasi gelandangan dan pengemis adalah diluncurkannya program Kamu Muda Juara yang merupakan program yang bertujuan untuk memberikan bekal, memberdayakan para gelandangan dan pengemis di

masa rehabilitasi dan mengasah soft skill yang dimiliki oleh gelandangan dan pengemis agar memiliki kemampuan yang bisa diterapkan atau dimanfaatkan setelah selesai masa rehabilitasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap keseluruhan informan mengenai inovasi dan adaptasi organisasi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua, dapat diketahui bahwa inovasi unggulan yang dijalankan oleh UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya yaitu Kamu Mudah Juara Berkelanjutan. Program tersebut merupakan program untuk meningkatkan mutu pemberdayaan dan soft skill dari setiap gelandangan dan pengemis, kemudian untuk pemanfaatan lahan yang luas untuk meningkatkan nilai ekonomis agar menambah peluang usaha bagi gelandangan dan pengemis dengan rujukan memberikan penguatan nilai kemandirian ekonomi yang dimiliki pada gelandangan dan pengemis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Efektivitas Program Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program layanan sosial berupa rehabilitasi sosial yang dibuat oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan dilaksanakan oleh Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Mengukur Efektivitas Program Rehabilitasi menggunakan 6 indikator, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah berjalan efektif, dilihat dari sebagai berikut:

### **1. Penetapan tujuan strategi**

Dapat disimpulkan bahwa UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung telah melakukan tugasnya dengan baik mengenai strategi yang harus dilakukan dalam upaya mengurangi gelandangan dan pengemis. dapat diketahui bahwa seluruh strategi dari Dinas Sosial dan UPTD Pusat Pelayanan Sosial adalah dengan melakukan perencanaan yang matang untuk mendukung kegiatan mereka nantinya selamamasa rehabilitasi. Strategi pendekatan kepada para warga binaan juga dilakukan agar tidak ada warga binaan yang tertinggal dalam pemberian materi dan mereka merasa nyaman saat di rehabilitasi.

### **2. Pencarian dan pemanfaatan sumber daya**

Dapat disimpulkan bahwa Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung memiliki pegawai yang sudah mengutamakan kualitas pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya dengan baik dan maksimal. Hal tersebut dikarenakan semua pegawai yang ada telah sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjadi seorang pegawai. setiap pegawai sudah mengetahui dan memahami apa tugas dan peran mereka masing-masing dalam pemberian pelayanan di program rehabilitasi ini.

### **3. Menciptakan lingkungan prestasi**

Dapat diketahui bahwa untuk menciptakan lingkungan yang berprestasi di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya sudah terlaksana dengan baik karena dengan cara saling memberikan motivasi dan dukungan. Hal tersebut dilakukan baik kepada sesama pegawai pusat pelayanan sosial maupun kepada para warga binaan agar semua pihak memiliki semangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan memiliki keinginan untuk memiliki prestasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

#### **4. Proses-proses komunikasi**

Dapat diketahui bahwa di lingkungan Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya, baik antara sesama pegawai maupun dengan warga binaan, komunikasi sudah berjalan dengan baik. Komunikasi dilakukan secara berkala dengan rapat setiap hari senin untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Para pegawai pusat pelayanan sosial juga telah mengupayakan pemberian arahan maupun materi dengan mudah dipahami.

#### **5. Kepemimpinan dan pengambilan Keputusan**

Pemimpin dalam hal ini kepala bidang rehabilitasi sosial dan kepala UPTD pusat pelayanan telah berhasil dengan baik merangkul para staf nya dengan cara rutin melakukan dengar pendapat setiap kali ada masalah di Pusat pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua.

#### **6. Inovasi dan adaptasi organisasi**

Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua telah berhasil meluncurkan program dengan nama Kamu Muda Juara Berkelanjutan yang masuk 25 besar inovasi terbaik di Jawa Barat. Tetapi dalam hal inovasi masih dirasa terdapat kekurangan dikarenakan pihak Dinas Sosial maupun Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya belum memanfaatkan teknologi dalam inovasi terbarunya, padahal saat ini seluruh dunia telah mengalami perkembangan jaman termasuk Indonesia yang telah banyak menggunakan teknologi dalam pemberian pelayanan kepada Masyarakat yang dalam hal ini seharusnya pemberian pelayanan kepada warga binaan sosial.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Cisarua Kabupaten Bandung Barat, saran yang peneliti ajukan bagi Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya dan Dinas Sosial Jawa Barat harus bisa lebih merangkul masyarakat yang berpotensi menjadi gelandangan atau pengemis agar mereka tidak menjadi gelandangan dan pengemis serta bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memberikan rehabilitasi kepada para warga binaan.

